

PENGARUH PELATIHAN BTCLS TERHADAP PENGETAHUAN KEGAWATDARURATAN MAHASISWA CALON LULUSAN PRODI DIII KEPERAWATAN PEKALONGAN

Moh. Projo Angkasa¹, Norma Nofianto², Yuniske Penyami³

^{1,2,3}Program Studi Keperawatan Pekalongan Poltekkes Kemenkes Semarang, Indonesia

*e-mail korespondensi : normanofianto@poltekkes-smg.ac.id

ABSTRAK

Latar Belakang: Basic Trauma Cardiac Life Support (BTCLS) adalah salah satu pengetahuan dan skill yang harus dimiliki oleh seorang perawat. Pelatihan ini merupakan suatu kegiatan untuk meningkatkan keterampilan, pengetahuan dan keterampilan bagi perawat dalam memberikan pelayanan yang tepat dan cepat kepada pasien.

Tujuan penelitian: Untuk mengetahui pengaruh pelatihan BTCLS terhadap pengetahuan manajemen keadaan darurat untuk lulusan dan calon lulusan Poltekkes Kemenkes Semarang, Prodi DIII Keperawatan Pekalongan.

Metode: Research design dengan metode pra-eksperimental dengan pendekatan one group pre-post test design. Penelitian populasi ditujukan kepada mahasiswa tingkat akhir dan lulusan. Research sample adalah 125 responden yang terdiri dari 48 mahasiswa semester 6 dan 77 lulusan. Pengumpulan data penelitian menggunakan kuesioner dan analisis data menggunakan uji-t.

Hasil: Penelitian dengan sampel berpasangan uji t-uji pengetahuan sebelum dan sesudah pelatihan diperoleh nilai hitung sebesar 25,25 dan nilai signifikansi 0,000.

Kesimpulan: Pengaruh pelatihan BTCLS terhadap pengetahuan manajemen darurat untuk lulusan. Saran perlunya pelatihan BTCLS dilakukan oleh setiap perawat dalam meningkatkan kompetensi pengetahuan dan keterampilan kegawatdaruratan.

Kata Kunci : Pelatihan, Basic Trauma Cardiac Live Support, Pengetahuan

THE EFFECT OF BTCLS TRAINING ON EMERGENCY KNOWLEDGE FOR STUDENTS OF D-III PEKALONGAN NURSING STUDY PROGRAM

Moh. Projo Angkasa¹, Norma Nofianto², Yuniske Penyami³

^{1,2,3}Pekalongan Nursing Study Program Polytechnic Health Ministry of Semarang, Indonesia

* Corresponding author: normanofianto@poltekkes-smg.ac.id

ABSTRACT

Background: Basic Trauma Cardiac Life Support (BTCLS) is one of the nurses' knowledge and skills. This training is an activity to improve the skills, knowledge, and skills of nurses in providing appropriate and fast services to patients.

Objective: This study aimed to determine the effect of BTCLS training on knowledge of emergency management for graduates and graduates of the Semarang Ministry of Health Polytechnic, Pekalongan DIII Nursing Study Program.

Method: The research design used a pre-experimental method with a one-group pre-post-test design approach. The study population consisted of final-year students and graduates. The research sample consisted of 125 respondents, including 48 6th semester students and 77 graduates. Research data collection used questionnaires, and a t-test was used for data analysis.

Results: The results of sample research using paired t-tests of knowledge before and after training obtained a calculated value of 23.25 and a significance value of 0.000.

Conclusion: Concluding the impact of BTCLS training on graduates' emergency management knowledge, suggestions for the need for BTCLS training are carried out by every nurse to increase competency knowledge and emergency skills.

Keywords: Training, Knowledge, Basic Trauma Cardiac Live Support

LATAR BELAKANG

Basic Trauma Cardiac Life Support (BTCLS) adalah salah satu pengetahuan dan skill yang harus dimiliki oleh seorang perawat, untuk menjawab tuntutan prasyarat dunia kerja kesehatan. Sebagai gambaran, khususnya kecelakaan lalulintas dan bencana alam saat ini meningkat dari peristiwa gawat darurat tersebut tidak semua korban meninggal di tempat, tetapi justru yang terbanyak meninggal dalam perjalanan menuju rumah sakit atau puskesmas (Prakoeswa, 2022). Hal ini terjadi karena keterampilan BTCLS ini belum disiapkan secara baik guna meminimalkan terjadinya kematian akibat kecelakaan atau bencana alam, upaya pencegahan pasien lebih efektif dilakukan melalui kegiatan kursus atau pelatihan BTCLS yang membantu keterampilan dan pengetahuan tenaga perawat kesehatan dalam menyikapi peristiwa gawat darurat. alasannya, pertama frekuensi kuantitas kecelakaan lalulintas dan bencana alam yang membutuhkan pertolongan pertama sebelum ke rumah sakit meningkat. Minimnya tenaga kesehatan yang terampil dalam menangani masalah gawat darurat. Pelatihan BTCLS ini bertujuan untuk mempersiapkan mahasiswa keperawatan dan perawat agar mampu menangani pasien-pasien dengan kasus-kasus trauma dan kardiovaskular, sehingga dapat menekan tingkat kecacatan maupun kematian akibat kasus trauma dan jantung.

Semakin pesatnya perkembangan fasilitas hidup manusia, menuntut kehidupan yang serba instan dan cepat, semakin cepat ini maka akan menimbulkan resiko kecelakaan yang semakin tinggi, Hal ini dapat menimbulkan kecelakaan kerja mulai dari hampir kecelakaan, kecelakaan fatal hingga kematian dari serangan jantung. Meningkatnya jumlah kendaraan dan semakin bertambah jumlahnya fasilitas transportasi telah meningkatkan jumlah insiden darurat akibat lalu lintas kecelakaan. Indonesia merupakan salah satu negara di ASEAN dengan akumulasi kunjungan pasien ke Instalasi Gawat Darurat yang tinggi. Sehubungan dengan permasalahan tersebut, hendaknya setiap perawat dapat melakukan pendampingan cepat dan tepat pada pasien gawat darurat. Keberhasilan penanganan darurat korban tergantung pada beberapa kondisi

yaitu kecepatan ditemukan, kecepatan respon tenaga kesehatan, kemampuan dan kualitas tenaga kesehatan serta kecepatan memita tolong (Smart, 2019:13). Polri menangani 7.180 kecelakaan lalu lintas di seluruh Indonesia sejak 1 hingga 21 Agustus 2023 (IRSMS Korlantas Polri, 2023). Kegawatdaruratan adalah suatu keadaan klinis yang dibutuhkan oleh pasien/penderita tindakan medis segera untuk menyelamatkan nyawa dan kecacatan lebih lanjut. Perawat harus selalu siap memberikan bantuan baik di luar maupun di dalam rumah sakit. Menurut Sirait (2015) bekerja kecelakaan hampir terjadi setiap hari yang mengakibatkan kematian fatal sekitar 6.000 kasus. Kasus trauma atau cedera akibat kecelakaan lalu lintas berjumlah sekitar 151,87%, dengan proporsi sebesar cedera 44,8% berasal dari rumah dan lingkungan, 31,8% di jalan, 9% di tempat kerja dan 7,4% di sekolah dan lingkungan (Riskedas,2018).

Menurut data di Pekalongan Kecelakaan lalu lintas Kota Pekalongan tahun 2020 berjumlah 584 dengan rincian 85 orang meninggal dunia, 3 berat luka-luka dan 759 luka ringan. Tahun 2021, jumlah kecelakaan mengalami peningkatan sebesar 3,62%. Total kecelakaan jalan pada tahun tersebut ialah 103.645 orang. Kecelakaan sepeda motor masih menjadi jenis kecelakaan yang paling banyak terjadi dengan persentase yang sama, yakni 73%.Sementara itu, terjadi lonjakan jumlah kecelakaan yang cukup besar pada 2022. Sebanyak 131.500 kasus kecelakaan dengan korban jiwa mencapai 26.100 orang. Sepeda motor masih menduduki sebagai jenis kecelakaan yang paling banyak terjadi dengan persentase yang juga meningkat dari 73% menjadi 74,35%.

Sedangkan di Indonesia, prevalensi atau data henti jantung penderitanya setiap tahunnya tidak jelas, namun diperkirakan orang Indonesia yang mengalami penyakit jantung menangkap sekitar 10.000 orang (Riskedas, 2013). Pada penelitian lain di Inggris terdapat 28.000 kasus Serangan Jantung di Luar Rumah Sakit OHCA (pada tahun 2014 (Hawkes et al., 2017).

Berdasarkan kurikulum dan visi misi DIII Keperawatan Pekalongan, siswa yang unggul dalam manajemen darurat sangat penting untuk

menyediakan bekal dengan Basic Pelatihan Trauma Cardiac Life Support (BTCLS) bagi alumni untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pelatihan BTCLS merupakan segala upaya yang dilakukan perawat untuk mampu menangani pasien trauma dan kasus kardiovaskular sehingga dapat menurunkan dan menurunkan tingkat kecacatan dan kematian. Pelatihan menurut Widodo (2015) adalah serangkaian kegiatan individu secara sistematis meningkatkan keterampilan dan pengetahuan sehingga mampu memiliki kinerja profesional dibidangnya bidang. Pelatihan BTCLS sebenarnya merupakan kelanjutan dari keterampilan dan pengetahuan BLS (Basic Pelatihan Dukungan Jantung). Keterampilan merupakan hasil luaran suatu pelatihan. Diharapkan demikian keterampilan seseorang akan meningkat setelah pelatihan berupa simulasi BTCLS. Keterampilan atau skill adalah sebuah kemampuan untuk menuangkan pengetahuan ke dalam praktik sehingga hasil yang diinginkan tercapai. Pelatihan ini teknik ini menggunakan metode simulasi dalam manajemen darurat. Keuntungan dari Metode simulasi adalah peserta akan lebih memperhatikan dan mencoba mempraktekkan secara langsung proses pendidikan yang telah diberikan agar mereka dapat dengan cermat mengamalkan ilmunya diperoleh. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian untuk mencarinya mengetahui pengaruh pelatihan BTCLS terhadap pengetahuan manajemen darurat bagi lulusan DIII Keperawatan Pekalongan.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Desain pra eksperimen dengan pendekatan one group prepost test design. Teknik pengambilan sampel dengan simple random sampling dengan menggunakan sampel berjumlah 125 orang. Analisis data menggunakan uji beda berpasangan (paired sample t-test).

HASIL

Karakteristik responden

Tabel 1: Distribusi frekuensi pengetahuan

Pengetahuan	N: 125	Pre		Post	
		f	%	f	%
Sangat Baik		-	-	15	12
Baik		-	-	110	88
Cukup		25	20	-	-
Kurang		100	80	-	-

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat peningkatan pengetahuan responden sebagian besar meningkat menjadi skor bagus 88%.

Tabel 2: Pengaruh Pelatihan BTCLS Terhadap Pengetahuan Manajemen Darurat Bagi Mahasiswa dan Lulusan Prodi DIII Keperawatan Pekalongan.

Pengetahuan	Hasil Analisis				P	t
	N	Mean	Std deviation mean	Std error		
Pre-Test	125	43.74	11,76	1,66	0.000	23,25
Post Test	125	81	3.01	0,42		

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat uji Paired Sample T-test diperoleh t-hitung 23,25 dan signifikansi nilai 0,000 ($p < 0,05$) yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan terhadap pengetahuan sebelumnya dan setelah diberikan pelatihan BTCLS. Hal ini juga terlihat dari nilai mean sebelum pelatihan sebanyak **44** dan setelah pelatihan meningkat menjadi **81**. Hasil uji statistik ini dapat menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh pelatihan BTCLS terhadap Pengetahuan manajemen gawat darurat bagi mahasiswa dan lulusan prodi DIII Keperawatan Pekalongan

DISKUSI

Studi banding ini membandingkan pengetahuan responden mengenai manajemen darurat sebelum dan sesudah menerima pelatihan BTCLS. Pengujian dilakukan dengan membandingkan pengetahuan skor sebelum dan sesudah pelatihan. Berdasarkan tabel 1, peningkatan pengetahuan responden sebagian besar meningkat menjadi skor baik sebesar 88%, dan pada tabel 2 terlihat bahwa rata-rata pre test nilai pengetahuan sebesar 43, 74 dan post-test

sebesar 81. Hasil uji Paired sample t-test menyimpulkan bahwa ada merupakan pengaruh pelatihan BTCLS terhadap tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah pelatihan Mahasiswa Calon Lulusan dan Lulusan Prodi DIII Keperawatan Pekalongan (p value = 0.000).

According to the penelitian (Vina et al. 2020) terdapat pengaruh yang signifikan antara pelatihan BHD dengan pengetahuan ($p=0,000$) dan keterampilan ($p=0,000$). Endiyono, dkk. Tahun 2018 ada Pengaruh Pelatihan Basic Life Support Pengetahuan dan Keterampilan Muhammadiyah Banyumas Tim Penanggulangan Bencana (MDMC) dengan menggunakan uji Wilcoxon, diperoleh nilai Z sebesar -3,326 dan nilai signifikansi 0,0001 ($p < 0,05$). Menurut penelitian Irawan (2019) dengan judul Pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode simulasi terhadap pengetahuan pertama bagi karyawan hotel pendidikan kesehatan menggunakan metode simulasi dengan hasil skor t hitung sebesar 14,22 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Dari penelitian diatas bahwa pelatihan mempengaruhi tingkat pengetahuan peserta pelatihan. Pelatihan merupakan suatu proses pendidikan dalam waktu singkat yang menyatukan pembelajaran dalam teori dan praktek, sehingga pelatihan menjadi salah satu faktor yang dapat meningkatkan kemampuan seseorang pengetahuan (Larasati, 2018).

Pelatihan dapat mempengaruhi pengetahuan secara signifikan karena mempunyai faktor pendukung. Satu dari Faktor yang menjadikan pelatihan dengan metode simulasi dapat menambah pengetahuan adalah karena peserta dibimbing langsung oleh pelatih yang telah memiliki sertifikat penyedia. Di dalam sesuai dengan penelitian (Sutono et al., 2015) yang menyatakan pelatihan dengan feedback dari pelatih dapat langsung memberikan koreksi dan perintah apabila dalam menjalankan prosedur kurang tepat.

Peserta bisa langsung bertanya dan berdiskusi, sehingga peserta lebih paham dan paham terampil dalam proses pelatihan. Pelatihan merupakan suatu proses pembelajaran yang menitikberatkan pada keterampilan/ psikomotor. Pelatihan menjadi dasar penerapan keterampilan seseorang. Pelatihan seharusnya berkelanjutan

dengan tujuan mengingat dan memperbarui pengetahuan dan keterampilan. Menurut Keenan (2009) pelatihan ulang sebaiknya dilakukan 6-12 bulan untuk mempertahankan kehidupan dasar keterampilan pendukung. Faktor panik, cemas, gugup saat demonstrasi, kurangnya percaya diri, rasa malu juga mempengaruhi hasil keterampilan. Dalam hal ini faktor kerjasama dan campur tangan pelatih sangat diperlukan untuk mengatasinya. Metode kombinasi dengan bimbingan yang lebih lengkap dan pemberian modul dapat meningkatkan kepercayaan diri selama demonstrasi, hal inilah yang mempengaruhi hasil dimana metode kombinasi sekalipun secara statistik tidak berbeda, namun dari nilai rata-rata hasilnya sedikit lebih baik dibandingkan dengan metode pelatihan dengan instruktur dan audio visual (Sutono et al., 2015). Pelatihan BTCLS bertujuan untuk memberikan informasi berupa pengetahuan kepada responden tentang cara yang tepat untuk memberikan bantuan pada kasus trauma dan kardiovaskular. Pengetahuan adalah pemberian bukti seseorang dari proses pengingatan atau pengenalan informasi dan ide dari proses pengetahuan yang diperoleh sebelumnya (Alyyannur, 2018). Dengan Dengan pemberian informasi, diharapkan pengetahuan responden mengenai keadaan darurat penanganan kasus trauma dan kardiovaskular meningkat menjadi lebih baik. Frame (2010) menyatakan bahwa manajemen trauma dan bantuan hidup dasar (BHD) dapat diajarkan kepada siapa saja. Setiap orang dewasa keterampilan tersebut harus dimiliki, bahkan anak juga dapat diajarkan sesuai dengan kapasitasnya, khususnya petugas kesehatan dan bukan petugas kesehatan harus diajarkan tentang penanganan trauma kasus dan bantuan hidup dasar untuk memberikan bantuan keselamatan segera.

KESIMPULAN

Terdapat pengaruh pelatihan Basic Trauma Cardiac Life Support (BTCLS) terhadap Pengetahuan keadaan darurat pada mahasiswa dan lulusan Prodi DIII Keperawatan Pekalongan dengan nilai $p < 0.000$ (< 0.05). Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan dapat meningkatkan pengetahuan

REFERENSI

- Endiyono, dkk, 2018, Pengaruh Latihan Basic Life Support Terhadap Pengetahuan dan Ketrampilan Tim Muhammadiyah Disaster Management (MDMC) Banyumas, Bingkai. (2010). PHTLS: Bantuan Hidup Trauma Pra-Rumah Sakit Dasar dan Lanjutan. Jakarta: EG
- Larasati, S.(2018).Manajemen Sumber Daya Manusia. Deepublish, diakses pada 1 Maret 2021, https://books.google.co.id/books?id=XRkDwAAQBAJ&pg=PA23&hl=id&source=gbs_toc_r&cad=4#v=satuhalaman&q&f=false
- Hawkes, C, Booth, S, Ji, C, Brace-McDonnell, SJ, Whittington, A, Mapstone, J, Perkins, GD. (2017). 'Epidemiologi dan hasil dari serangan jantung di luar rumah sakit di England'. Resuscitation, diakses pada 10 Maret 2021, <https://doi.org/10.1016/j.resuscitation.2016.10.030>
- Hengky Irawan, Moh Alimansur, 2019, Peningkatan Pengetahuan Pertolongan Pertama Karyawan Hotel Melalui Pendidikan Kesehatan Dengan Metode Simulasi, Jurnal Keperawatan Volume 11, No 10 Maret 2021, LPPM Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kendal
- Keenan, M, Lamacraft, G, & Joubert, G.(2009). Survei Bantuan Hidup Dasar Perawat Pengetahuan dan Pelatihan di Rumah Sakit Tersier'. Jurnal Profesi Kesehatan Afrika Education, diakses pada 10 Maret 2021, <https://doi.org/10.7196/ajhpe.15>
- Sirait, F.A., 2015, Analisis Perilaku Aman Pada Tenaga Kerja Dengan Pendekatan Behavior Based Safety (Study workshop 8 unit produksi PT. Duta Hita Jaya Bekasi, Jabar) Skripsi. Surabaya, FKM Universitas Airlangga
- Smart Emergency Service Indonesia, 2019, Modul Pelatihan Basic Trauma Cardiac Life Mendukung.
- Sutono, S, Ratnawati, R, & Suharsono, T.(2015). 'Perbedaan nilai kompresi dada dan ventilasi pada pelatihan resusitasi jantung paru mahasiswa S1 Keperawatan dengan umpan balik instruktur, audiovisual dan kombinasi di Yogyakarta', Jurnal Ilmu Keperawatan, Vol.3, no.2, diakses pada 1 Maret 2021 https://elearning.uui.ac.id/publik/download/1547826_jurnal_rjp_4.pdf
- Prakoeswa, A. C., Arofiati, F., & Hidayah, N. (2022). The effect of basic trauma and cardiac life support training in increasing the competence of emergency room nurses. Jurnal Ners, 17(1). <https://doi.org/10.20473/jn.v17i1.33754>
- RISKESDAS. (2018). Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan Departemen Kesehatan Republik Indonesia. Jakarta -- ----- (2013). Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan Departemen Kesehatan Republik Indonesia. Jakarta
- Widodo, Imam, Yuniar, Isma, & Sarwono. 2015. Hubungan pengetahuan pertolongan pertama mengalami kecelakaan (P3K) dengan perilaku membantu dewan kerja hisbul wathan (HW) di SMA Muhammadiyah Gombang. Skripsi
- Vina Nirmalasari, 2020, Pengaruh Pelatihan (BHD) Terhadap Pengetahuan dan Ketrampilan Mahasiswa Kesehatan Masyarakat, Jurnal Keperawatan Widya Gantari Indonesia Vol.4 No.2, September 2020 diakses pada 1 April 2021